

Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin
Volume 1, Nomor 9, Oktober 2023, Halaman 251-259
Licenced by CC BY-SA 4.0
E-ISSN: [2986-6340](https://doi.org/10.5281/zenodo.10020692)
DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.10020692>

Upaya Lembaga Yatim Mandiri Cabang Kudus Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Anak Yatim Dan Dhuafa Melalui Progam Pendidikan Sanggar Genius

Khanana Nihla¹, Laily Ni'mah², Ahmad Nadzif Fathul Murod³

^{1,2,3}Institut Agama Islam Negeri Kudus, Indonesia

Email: khanananihlana@gmail.com¹, fathulmurod@gmail.com², lailynikmah03@gmail.com³

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis program Sanggar Genius yang diadakan oleh LAZNAS Yatim Mandiri cabang kudus terhadap upaya meningkatkan mutu pendidikan anak yatim dan duafa melalui program pendidikan sanggar genius pada pencapaian modul dalam prestasi belajar anak binaan sekudus. Dengan menggunakan metode kualitatif data uji paired samples t-test diperoleh hasil bahwa program Sanggar Genius yang diadakan oleh LAZNAS Yatim Mandiri Kudus berperan secara nyata dan signifikan terhadap pencapaian dalam prestasi belajar anak binaan. Hasil penelitian menggunakan uji paired samples t-test menunjukkan bahwa setelah mengikuti program Sanggar Genius, pencapaian modul mengalami kenaikan secara nyata dan signifikan. Hasil penelitian menggunakan evaluasidata menunjukkan bahwa program Sanggar Genius sudah terlaksana dengan "Sangat Baik".

Keywords: *Sanggar Genius, Bimbingan Belajar Gratis, Zakat, LAZNAS Yatim kudus.*

Article Info

Received date: 15 September 2023

Revised date: 26 Sept. 2023

Accepted date: 13 Oktober 2023

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu bagian pengembangan bangsa Indonesia guna meningkatkan warga yang berpendidikan serta mempunyai SDM yang cerdas. Peran serta pada aspek Pendidikan sangatlah utama untuk diperhatikan oleh negara buat memajukan infrastruktur Pendidikan untuk warga Indonesia. Strategi pemerintah guna mengembangkan kesejahteraan warga pada masalah biaya Pendidikan sangalah diperlukan seperti halnya pembentukan program dari pemerintah dalam pengusahaan program biaya beasiswa pendidikan.(Iqbal, 2021)

Pendidikan adalah suatu kebutuhan yang dibutuhkan setiap orang dalam kehidupannya, seperti halnya dengan suatu langkah yang sering dilakukan di kehidupan, contohnya minum, makan serta istirahat. Namun pada pendidikan, keperluan orang dalam menciptakan modal manusia adalah pendorong utama SDM guna mewujudkan suatu tujuan hidup serta memberikan modal kemampuan terhadap peserta didik. Untuk memenuhi keperluan Pendidikan orang tidaklah suatu hal yang mudah, sebab adanya suatu masalah yang dapat mempengaruhi seperti halnya pendapatan ekonomi orang tua yang rendah, kurang adanya penyamarataan kesempatan Pendidikan, mahalnya biaya pendidikan. Dari beberapa masalah tersebutlah yang dirasakan oleh anak yatim dhuafa. Sedangkan anak yatim dhuafa sangatlah memerlukan pendidikan seperti halnya anakanak pada seusianya. Dari masalah itu juga dijawab dalam UUD 1945 pasal 31 ayat 1 yang berbunyi setiap warga negara berhak mendapatkan Pendidikan.(Suradji & Zulvia, 2019)

Pada pandangan Islam suatu perilaku yang amat terpuji yakni mengasuh anak yatim,

karena petunjuknya diwahyukan Allah Swt terhadap masyarakat lewat Nabi Muhammad Saw.(Kamalia et al., 2020) Anak yatim memiliki makna anak yang ditinggalkan oleh ayahnya dan belum baligh selama-lamanya hingga dia hidup dengan ibunya. Jika anak di tinggalkan oleh kedua orang tuanya atau bisa disebut dengan yatim piatu ini amat sangat berakibat dalam perkembangan sang anak yang ditinggalkan. Seorang anak sangatlah membutuhkan sebuah perhatian, pendampingan dan kasih sayang yang penuh dari kedua orang tuanya supaya sang anak dapat berkembang dengan sempurna. Namun apabila sang anak tidak mendapatkan hal tersebut dengan penuh akan berakibat di masa depan anak ketika sudah beranjak dewasa.

Seorang anak yang sudah ditinggalkan orang tuanya perlu adanya sebuah perhatian, pendampingan dan kasih sayang dari orang-orang disekitarnya, terutama perhatian penuh dalam bidang pendidikan. Dengan kurangnya perhatian dari orang tuanya amat sangat berimbas pada pendidikannya, maka dari situlah perlu adanya peningkatan mutu pendidikan anak yatim dhuafa dan dengan peningkatan mutu pendidikan juga dapat meningkatkan kualitas SDM itu sendiri.(Nurrohmah et al., 2022) Dengan dasar pemikiran tersebut maka peneliti sangatlah tertarik guna menelitinya lebih dalam, dengan mengangkatnya menjadi suatu penelitian dengan melihat adanya sebuah lembaga Yatim Mandiri yang bertempat di Kabupaten Kudus, sudah menyalurkan banyak santunan kepada anak yatim dhuafa yang berada di Kabupaten Kudus. Yatim Mandiri sendiri adalah salah satu lembaga pengelola zakat yang berada di negara kita, lembaga ini juga mempunyai visi, misi dan tujuan. Ciri khas dari yatim mandiri yakni lembaga yang pengendalian donasinya menggunakan dari dana infaq serta shodaqoh dibandingkan dana zakat.

Dalam upaya meningkatkan mutu Pendidikan anak yatim dhuafa, anak tersebut perlu disalurkan perhatian yang amat lebih, khususnya pada bidang pendidikannya. Untuk berjalannya waktu tidaklah banyak warga yang bisa mengadakan kursus belajar tanpa adanya suatu pungutan biaya kepada anak yatim dhuafa di sekitarnya. Dengan menyadari adanya suatu masalah tersebut, lembaga yatim mandiri cabang Kudus memiliki salah satu program Pendidikan yang bisa kita sebut dengan *sanggar genius* yang hadir guna menolong mencukupi keperluan anak yatim serta dhuafa yaitu dalam bentuk kursus belajar tanpa adanya pungutan biaya dan masih berkualitas. Dengan hadirnya lembaga yatim mandiri bersama donatur guna menciptakan perbaikan mutu Pendidikan untuk anak yatim dan dhuafa, dikudus sendiri di dapati 8 sanggar. Berikut beberapa sanggar yang di dapati di wilayah Kudus antara lain yaitu:

Tabel 1. Jumlah Sanggar di wilayah Kudus

No	Tempat Sanggar
1.	Sanggar Genus Desa Hadipolo
2.	Sanggar Genus Desa Wates
3.	Sanggar Genus Desa Kedung Waru
4.	Sanggar Genus Desa Cangking
5.	Sanggar Genus Desa Loram
6.	Sanggar Genus Desa Purwosari
7	Sanggar Genus Desa Karangmalang
8	Sanggar Genus Desa Peganjaran

Sanggar genius merupakan salah satu program unggulan dari lembaga yatim mandiri yang berfokus pada Pendidikan sebagai tempat belajar bagi anak yatim serta dhuafa, dan difokuskan pada mata pelajaran matematika dan akhlaq yang siswanya dari tingkat sekolah dasar (SD/MI). Tujuan sanggar genius ini diharapkan bisa mencetak generasi tang unggul dalam pelajaran matematika di usia anak sekolah dasar dan juga menyeimbangkan antara pelajaran umum dan pelajaran agama. Serta anak mempunyai akhlak yang baik, santun, cerdas dan mandiri dalam segala hal. Untuk pelajaran yang disampaikan dengan tingkat

kelasnya.

Dalam meningkatkan mutu Pendidikan anak yatim dan dhuafa diharapkan mengikuti perkembangan zaman secara positif. Untuk para anak yatim piatu dan dhuafa yang ingin bergabung dalam kursus belajar ini bisa mendaftar melalui guru sanggar yang mengajar di desa tersebut. Adapun persyaratannya dengan mengumpulkan beberapa berkas yakni, fotocopy surat kematian ayah, fotocopy kartu keluarga, fotocopy kartu wali dan surat keterangan tidak mampu. Selanjutnya nanti berkas akan diserahkan ke kantor cabang Yatim Mandiri Kudus. Dari data yang kami dapat bahwasannya anak didik sanggar genius di kudus didapati beberapa siswa yang menyumbangkan prestasinya yakni sebagai berikut:

Tabel 2. Prestasi anak didik Sanggar

Nama	Jenis Lomba	Juara	Tingkat
Hafiza Zuraida Zahwa	Omatiq	2	Cab. Kudus
Hafiza Zuraida Zahwa	Gambar	1	Kec. Jati
Muhammad Iqbal	Pramuka	2	Kec. Jati
Sandy Iqbal Khoirul Muqtafa	Pramuka	3	Kec. Jati
Muhammad Zainul Rosyad	Tenis Meja	2	Kelas

Dari penjabaran latar belakang diatas tujuan artikel ini yakni meneliti mengenai peran lembaga zakat Yatim Mandiri Kudus memberikan Pendidikan melalui pemahaman kebangsaan, namun penelitian ini mengkaji dampak, bukan implimentasi. Meneliti model Pendidikan bagi anak untuk permasalahan di sanggar genius Yatim Mandiri Kudus, sehingga sampai menjadi sanggar yang berkualitas dengan tujuan meningkatkan mutu Pendidikan anak yatim dan dhuafa di wilayah Kudus.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kepustakaan dimana penelitian yang data dan informasinya di dapatkan dari sumber pustaka (bacaan) baik berupa buku-buku, hasil penelitian dan bahan bacaan lainnya (Supardi, 2005). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan data primer. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang melahirkan beberapa penemuan yang tidak bisa diperoleh dengan memakai metode-metode statistik atau bisa disebut dengan cara kuantitatif lainnya (Farida, 2008). Jika dilihat dari teknik pengumpulan datanya, maka teknik pengumpulan datanya menggunakan wawancara dan observasi. Objek penelitian dalam hal ini sesuatu yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian dan menjadi sasaran dalam penelitian guna memperoleh jawaban atau solusi dari permasalahan yang terjadi dalam penelitian ini. Lingkup objek penelitian yang penulis teliti adalah upaya lembaga yatim mandiri cabang kudus dalam meningkatkan mutu pendidikan anak yatim dan dhuafa melalui progam pendidikan sanggar genius. Waktu pelaksanaan penelitian dilaksanakan pada bulan Juli semester ganjil tahun 2023. Untuk lokasi yang diteliti yakni di Cabang Lembaga Yatim Mandiri Kudus.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Yatim Mandiri

Yatim Mandiri adalah Lembaga Nasional Amil Zakat (LAZNAS) yang berada di negara Indonesia dengan menjunjung harkat kemanusiaan untuk anka yatim dan dhuafa dengan lewat ZISWAF (Zakat, Infaq, Shodaqoh, Wakaf) ataupun dari hasil dana yang lainnyayang sah, halal, dan baik itu dari sumbangan kelompok, individu ataupun instansi. Awal mula berdirinya lembaga Yatim Mandiri yakni bermula dari keresahan para aktivis

panti asuhan di wilayah Surabaya yakni beberapa tokohnya meliputi Sumarno, Sahid Has, Syarif Mukhodam, Moch Hasyim, dan Hasan Sadzili yang dimana mereka melihat para anak yatim piatu tidak tamat sekolah tingkat SMA, hal tersebut ketika dicari masalahnya yakni ketidakmampuan dari beberapa panti asuhan untuk membiayai sekolah para anak yatim piatu. Jika anak tersebut ingin melanjutkan sekolah ke jenjang berikutnya atau sudah mendapatkan pekerjaan, maka mereka akan di kembalikan ke keluarganya masing-masing. Dari suatu problem tersebutlah para aktivis memiliki sebuah ide untuk membangun lembaga yatim mandiri ini.

Dilihat dari problem tersebut para kativis menyusun sebuah bentuk Yayasan yang dimana Yayasan tersebut bergerak di bidang Pendidikan anak yatim piatu setelah diasuh oleh panti asuhan dengan mencakup adanya program les keterampilan untuk anak yatim piatu. Dengan berjalannya waktu Yayasan tersebut beroperasi dengan baik serta potensi anak yatim guna mandiri juga sudah cukup banyak, Untuk mewujudkan cita-cita menjadi anak yatim piatu mandiri, pada tanggal 31 Maret 1994 didirikanlah sebuah Yayasan yang awalnya diberi nama Yayasan Pembinaan dan Pengembangan Panti Asuhan Islami dan Pansiun Anak atau bisa di singkat dengan sebutan YP3IS.

Dengan berjalannya waktu YP3IS dapat berkembang dengan baik berkat dorongan dana dari beberapa masyarakat dan semakin professional dalam memandirikan anak yatim dengan lewat beberapa programnya. (Maulana et al., 2023) Setelah lewat beberapa perubahan baik itu darikepengurusan ataupun manajemennya dan guna memperluan kegunaannya memandirikan anak yatim, maka dengan leawat adanya rapat diputuskan mengganti nama yang awal mulanya dengan sebutan YP3IS menjadi sebuah nama Yatim Mandiri.

Di tanggal 22 Juli 2008 Yatim Mandiri sudah terdaftar di Depkumham dengan nomor: AHU-2413.AH.01.02.2008. yang dimana sudah menggunakan nama barunya yakni Yatim Mandiri, dengan berubahnya nama tersebut diinginkan dapat menjadi instansi pemerdaya anak yatim yang berkompeten di Indonesia ini. Lembaga Yatim Mandiri ini juga sudah menjadi Lembaga Amil Zakat Nasional yang resmi sesuai dengan SK. Kemenag RI no 185 tahun 2016. Yatim Mandiri saat ini telah mempunyai 46 kantor layanan di 14 Provinsi di Indonesia.

Progam Pendidikan Sanggar Genius Yatim Mandiri

Sanggar Genius merupakan salah satu program kursus belajar mata pelajaran matematika, pelajaran umum serta pembinaan akhlak khususnya untuk para anak yatim dan dhuafa pada tingkatan sekolah dasar (SD). Matematika dijadikan sebuah pelajaran yang paling utama dan untuk mata pelajaran yang lainnya itu digunakan sebagai pelengkap saja. Memilih matemetika sebagai pelajaran utama yang diambil yakni karena kopetensi umum matematika diinginkan bisa memaksimalkan pola pikir hingga dapat mendorong kopetensi belajar para anak untuk materi belajar lainnya.

Matematika juga memiliki suatu peran yang sangat penting dalam kedisiplinan serta mendorong pola pikir orang. Di masyarakat yang termasuk ke golongan menengah ke bawah yang pada dasarnya para anak yatim dan dhuafa tinggal belum didapatinya suatu kursus belajar pada mata pelajaran matematika selain di sekolahannya. Dari situlah materi dasar yang perlu di punyai tidaklah banyak di kuasai oleh mereka. Dari problem tersebutlah lembaga yatim mandiri mendirikan sebuah program yang di beri nama sanggar genius yang digunakan untuk memberikan pembinaan para anak yatim, supaya mereka juga memiliki ilmu dasarnya. Namun di sanggar genius juga menerapkan pembinaan akhlak, supaya para anak yatim dan dhuafa tetap bisa mengikuti pelajaran disekolah dengan menerapkan akhlak yang santun dan tertib dalam belajar dan dikehidupannya, Serta diinginkan dari program sanggar genius para anak yatim dan dhuafa bisa menjadi anak yang mandiri dalam belajarnya. Program tersebut juga bekerja sama dengan relawan-relawan Guru yang Genius yang mempunyai kemampuan dan tanggung jawab terhadap binaan para anak yatim dan dhuafa.

Dengan adanya suatu pemilihan yang sangat teliti, pembinaan berketerusan, serta pengawasan yang terus menerus diinginkan guru-guru ini dapat menghadirkan anak yatim yang cerdas, Tangguh dan santun. Untuk sanggar genius di kudu lebih tepatnya saggar genius di kecamatan loram mempunyai jadwal beragkatan bimbel sendiri yani tigak hari selama satu minggu. Dan untuk hari-harinya mencakup hari selasa, rabu, dan jum'at, untuk lebih tepatnya dimula sore sampai setelah magrib. (Suradji & Zulvia, 2019)

Mutu Pendidikan

Disini yang disebut sebagai “Bapak Mutu” yakni Dr.W. Erward Deming, Beliau mendapatkan gelar Ph.D pada matematika serta fisika di Universitas Yale. Pada mulanya beliau memahami mengenai konsep manajemen tradisional di akhir tahun 1920-an dimana pada saat beliau bekerja selaku karyawan part time di Pembangkit listrik yang dimiliki oleh Western Electric yang terkenal pada masa itu (Jerome, 2006).

Mutu merupakan sesuatu hal yang sangat penting selaki bagian pada strategi Pendidikan. Strategi Pendidikan sendiri yakni tujuan dari lembaga Pendidikan. Lebih jelasnya mutu Pendidikan merupakan mutu lulusan serta pelayanan yang dapat memenuhi pihak yang berkaitan dengan Pendidikan. Mutu lulusan mencakup dengan adanya lulusan dengan nilai yang terbaik (kognitif, efektif, serta psikomotorik) diterima melanjutkan ke tingkat lebih tinggi yang berkualitas serta mempunyai kepribadian yang baik. Namun untuk mutu pelayanan berhubungan dengan kegiatan dalam melayani kebutuhan anggota didik, guru, serta warga dengan tepat, sehingga seluruhnya merasakan adanya kepuasan dalam pelayanna yang disalurkan oleh pihak sekolah.

Secara global mutu merupakan sketsa serta karakteristik menyeluruh dari barang ataupun jasa yang memperlihatkan kopetensinya dalam memuaskan keperluan yang diinginkan. Pada bidang Pendidikan, definisi mutu itu mencakup antara input, proses, serta output Pendidikan.(Sayuti, 2022). Taylor, West dan Smith (2006) di lembaga CSF (Central For The School of the Future) Utah State University menjelaskan mengenai indicator sekolah yang memiliki mutu yang bagus yaitu sebagai berikut:

1. Dukungan dari orang tua
2. Kualitas pendidik
3. Komitmen anggota didik
4. Kepemimpinan sekolah
5. Kualitas pembelajaran
6. Manajemen sumber daya di sekolah
7. Kenyamanan sekolah.

Selain dari kriteria yang di atas. Stompul (2006:57) menambahi untuk kualitas pendidikan yang dapat dikatakan berhasil yani di tandai dari beberapa hal yaitu sebagai berikut:

1. Tingginya rasa kepuasan pengajaran, termasuk tingginya pengharapan murid
2. Dapat mencapai terjet kurikulum pengajaran,
3. Pembinaan yang amat baik terhadap spiritual, moral, social serta pengembangan budaya pengajar,
4. Tidak adanya murid yang bermasalah dalam kejiwaan,
5. Tidak adanya perselisihan antara hubungan murid dengan guru- guru.(Fadhli, 2017)

Ciri-Ciri Mutu Pendidikan

Pada era seperti ini yakni di era globalisasi merupakan dimana mutu menjadi suatu era persaingan. Maka dari hal tersebut, instansi Pendidikan bermula dari jenjang perlu adanya perhatian di mutu Pendidikan khususnya di mutu Pendidikan. Peran dari instasi pendidikan

yaitu dalam aktivitas jasa Pendidikan maupun pengembangan sumber daya manusia perlu mempunyai keunggulan-keunggulan yang diutamakan pada instansi Pendidikan. Perubahan menuju ke sekolah yang lebih bermutu dimulai dengan mengangkat kontribusi bersama terhadap mutu oleh dewan sekolah, administrator, staff, siswa, guru serta komunitas. Langkah dimulai dengan mengembangkan visi dan misi untuk wilayah serta setiap sekolah dan departemen dalam wilayah tersebut (Jerome, 2006).

Zakat adalah ibadah yang berkaitan dengan ekonomi keuangan masyarakat dan merupakan salah satu dari rukun islam yang memiliki status dan fungsi yang sangat penting dalam syariat islam. Selaku suatu upaya menumbuhkan empati dan rasa pada setiap individu sesama muslim. Adapun zakat mempunyai dua fungsi. Pertama adalah guna membersihkan harta dan jiwa manusia supaya senantiasa selalu dalam keadaan fitrah. Kedua, zakat itu juga berfungsi selaku dana masyarakat yang dipergunakan untuk kepentingan social guna mengurangi kemiskinan.

Pada Dasarnya zakat bersifat konsumtif yaitu guna memenuhi kebutuhan sehari-hari menutupi kebutuhan makan dan sandang. Namun, jika dipikir lebih Panjang hal ini kurang ini membantu untuk jangka Panjang. Sebab, zakat yang diberikan akan dimanfaatkan untuk kebutuhan sehari-hari dimana akan segera habis dan kemudian mustahik akan Kembali hidup dalam keadaan fakir dan miskin. Oleh karena itu, maka muncullah istilah zakat produktif agar dapat memberikan dampak dan nilai manfaat dalam jangka Panjang pada mustahik zakat. (Saputra, 2020) Zakat produktif bukanlah istilah zakat seperti zakat mal dan zakat fitrah. Zakat produktif adalah bentuk pendayagunaan zakat, jadi pendistribusiannya bersifat produktif untuk menabuh atau strategi mengedukasi mereka agar bekerja keras sehingga usahanya berhasil, sesungguhnya pembelian itu menjadi infaq dari usaha mereka, kemudian disalurkan kepada mustahik yang lain dengan demikian manfaat zakat itu semakin bertambah.

Salah satu ajaran islam yang belum ditangani secara serius adalah optimalisasi pendayagunaan zakat, infaq, shodaqoh untuk pengentasan kemiskinan. Meskipun pelaksanaan zakat telah lama dilaksanakan oleh umat islam di Indonesia, namun pelaksanaannya masih terbatas pada zakat fitrah di bulan Ramadhan saja. Sedangkan zakat mal, infaq, dan shodaqoh masih dikelola oleh individu. Bentuk distribusinya masih konsumtif, artinya ia diberikan kepada mustahik untuk dimanfaatkan oleh yang bersangkutan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Begitupun pengelolaan yang dilakukan amal-amal zakat. Meskipun baru hadir banyak lembaga amal zakat (LAZ) yang mengelola zakat secara profesional dan produktif, namun masih terpusat di kota-kota besar antara lain di wilayah kudu terdapat lembaga yatim mandiri, belum menyentuh permasalahan kemiskinan. Ia masih terfokus pada penyajian pelayanan di bidang social dan kurang menyentuh usaha peningkatan kesejahteraan di bidang ekonomi seperti pengembangan usaha, pelatihan dan pengawasan manajemen UMKM dan lain-lain. Pengelolaan yang dilakukan dasarnya guna pelayanan Kesehatan, Pendidikan, dan bantuan yang bersifat langsung. Zakat produktif diharapkan bisa menjadi alternatif untuk memberdayakan para mustahik agar dikemudian hari bisa menjadi muzakki (Jerome, 2006).

Kesejahteraan merupakan suatu kondisi yang menjadi harapan bagi warga negara. Namun, pada kenyataannya tidak semua masyarakat negara dapat dengan mudah mendapatkan kesejahteraan. Berbicara masalah kesejahteraan dalam islam, tentunya tidak dapat dilepaskan dengan pembahasan mengenai zakat. Zakat sendiri adalah bagian dari rukun islam yang wajib dilaksanakan bagi setiap umat islam. Jika dilihat dari kegunaannya, zakat adalah ibadah yang menyangkut kaitan manusia dengan Allah Swt. Di dalam hubungan antara sesama manusia zakat mempunyai fungsi ta'awuniah/ saling tolong menolong dimana seseorang yang mempunyai kekayaan bisa menyisihkan sebagian hartanya untuk orang lain yang sedang membutuhkan dengan ketentuan tertentu. Sedangkan didalam kaitan antara manusia dengan Allah Swt, zakat adalah suatu bentuk ibadah atau wujud ketaatan hamba

terhadap tuhan. Jika dikelola dengan bagus, zakat bisa menjadi salah satu faktor perbaikan kondisi ekonomi masyarakat, sebab dengan adanya distribusi zakat akan terjadi pertumbuhan kesejahteraan pada golongan mustahik.

Untuk memaksimalkan potensi zakat dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat, pengelolaan zakat sekarang ini dilaksanakan dengan dua Langkah yakni konsumtif dan produktif. Pengelolaan zakat secara konsumtif yakni pengumpulan dan pendistribusian yang dilakukan memenuhi kebutuhan dasar ekonomi para mustahik berupa penyaluran bahan pokok dan lain-lain serta bersifat pemberian secara langsung, sedangkan secara produktif yakni pengelolaan zakat dengan tujuan pemberdayaan dapat dilakukan dengan cara penyaluran modal usaha lemah, pembinaan, Pendidikan gratis dan lainlain. Berdirinya Sanggar Genius ini berawal dari kepedulian Yatim Mandiri melihat anak yatim dan dhuafa tingkat Sekolah Dasar (SD) di daerah yang belum bisa menikmati pendidikan secara penuh. Dalam hal ini termasuk pendampingan dan bimbingan di luar pelajaran yang diberikan sekolah. Di samping itu, masyarakat ekonomi kelas menengah ke bawah atau dhuafa, banyak yang belum mampu memfasilitasi pendampingan dan bimbingan akademik anak, khususnya pada mata pelajaran matematika.

Yatim Mandiri melalui Sanggar Genius memfasilitasi itu secara gratis. Bisa dikatakan hanya masyarakat yang berdomisili sama dengan lokasi Sanggar Genius dan para muzakki/donatur, diluar dari domisili tersebut tidak mengetahuinya. Hal tersebut dikarenakan pada awal tahun 2020 Sanggar Genius sempat mengalami pemberhentian kegiatan akibat pandemi Covid19. Pada Agustus 2021, Sanggar Genius mulai diaktifkan kembali dengan beberapa persyaratan yang memuat pernyataan zona hijau Covid-19 dan persetujuan diadakan kegiatan Sanggar Genius.

Tujuan berdirinya, terselenggaranya kegiatan bimbingan belajar matematika serta pembinaan akhlaq dan Al-Quran yang sesuai standar. Terwujudnya anak yatim dhuafa binaan yang cerdas dalam menghadapi PTS, PAS dan UNAS. Terbangunnya sikap mandiri dalam belajar. Terwujudnya budaya santun dan tertib dalam belajar. Menghasilkan binaan yang mampu melanjutkan di sekolah terbaik. Sasarannya yaitu anak yatim/dhuafa kelas 1-6 SD.

Persyaratan menjadi anak binaan adalah harus merupakan anak Sekolah Dasar (SD) dan harus menyiapkan beberapa berkas seperti pas foto, Surat Keterangan Tidak Mampu (SKTM), fotocopy KTP orang tua/wali, fotocopy KK, fotocopy akta kematian ayah (khusus yatim), dan fotocopy halaman depan identitas siswa di rapor SD. Bukannya belum tercapai, akan tetapi binaan yang berminat untuk melanjutkan sekolahnya yang terbaik itu tidak banyak. Ada yang mau, akan tetapi dalam mengikuti serangkaian test dinyatakan tidak lolos. Sedangkan yang dinyatakan lolos, tidak berminat untuk melanjutkan sekolahnya yang terbaik karena akan jauh dari orang tua.

Permasalahan yang sering muncul itu biasanya anak binaan dalam mengikuti program Sanggar Genius tidak konsisten. Misalnya si A mengikuti program tersebut dan sudah mulai terlihat peningkatan dalam pencapaian modulnya, akan tetapi si A tiba-tiba tidak mau mengikuti program tersebut. Dan setelah si A mengikuti kembali program tersebut, guru genius harus mengajari si A dari awal lagi karena si A mengalami penurunan pemahaman modul yang sebelumnya sudah baik.

Persyaratannya adalah sama seperti halnya dengan melamar pekerjaan di manapun seperti pelamar atau guru genius mempersiapkan surat lamaran pekerjaan, fotocopy KTP, pas foto, serta dilakukannya wawancara dan test tertulis untuk menguji kemampuan calon guru genius tersebut. Setelah itu, staf program melakukan uji coba pelaksanaan KBM Genius sesuai dengan kesepakatan selama 3 (tiga) bulan. Jika hasil uji pelaksanaan KBM menunjukkan perkembangan yang baik, maka staf program memberikan surat kontrak sanggar dengan koordinator dan surat kontrak untuk guru sebagai Guru Genius. Setelah itu, staf program melakukan monitoring, evaluasi, pembinaan rutin, dan membuat laporan hasil

evaluasi program Sanggar Genius yang telah berjalan. Ya, Sangat mendukung. Sebelum diaktifkannya Sanggar Genius, lembaga harus melakukan pendekatan terlebih dahulu kepada lingkungan yang akan dijadikan lokasi Sanggar Genius.

KESIMPULAN

Genius yatim mandiri Kudus adalah sebuah program bimbingan belajar matematika, dan pembinaan akhlaq untuk anak yatim dan dhuafa tingkat SD, yang bekerja sama dengan badan amil zakat nasional. Pelajaran matematika sebagai materi utama, dan pembinaan ahlaq pengetahuan merupakan salah satu sarana program untuk meningkatkan mutu pendidikan bagi anak-anak yatim khususnya di Kabupaten Kudus. Adapun konsep pembelajaran sanggar genius yatim mandiri mempunyai karakteristik sebagai berikut: (a) fokus pada peningkatan mutu pendidikan anak yatim terutama dalam bidang matematika dan ilmu pembinaan ahlaq.

(b) membimbing dan mendampingi anak yatim yang mempunyai potensi sampai ia lulus dan masuk seleksi di perguruan tinggi. (c) mencetak anak yatim agar ia cerdas, santun dan tangguh (d) Dan pembinaan akhlaqul karimah pada anak. sedangkan proses pembelajaran genius yatim mandiri ini dilakukan tiga hari disetiap minggu, yang bertempat pada sanggarsanggar yang telah disediakan untuk proses belajar dan mengajar, modul dan pendidikan sudah disiapkan dari pusat badan amil zakat mandiri nasional. Pembelajaran untuk anak yatim melalui genius yatim mandiri ini dalam rangka upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan mereka. Dalam pembelajaran tidak dipungut biaya apapun, yang terpenting peserta didik antusias, serius dan semangat dalam mengikutinya.

Referensi

- Fadhli, M. (2017). Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan. *Journal Studi Manajemen Pendidikan*, 1(2), 1–26. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.1068>
- Hidayah, R. (2018). *Analisis Strategi Fundraising Zakat Infaq Sedekah (Zis) Terhadap Peningkatan Penerimaan Dana Zis (Studi Kasus di Yatim Mandiri Kudus)* [IAIN KUDUS]. <http://repository.iainkudus.ac.id/id/eprint/2728%0Ahttp://repository.iainkudus.ac.id/2728/7/7>. BAB IV.pdf
- Iqbal, A. (2021). Oleh : Ahmad Iqbal. *Optimalisasi Badan Amil Zakat Nasional Dalam Upaya Penyaluran Dana Zakat Melalui Program Sleman Cerdas Terhadap Peningkatan Pendidikan Tahun 2020 (Studi Di Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Sleman)*, 2020.
- Kamalia, K., Akbar, A., Pulungan, E. N., & Damanik, N. I. (2020). *Kiprah Yayasan Ash-Shilah dalam meningkatkan mutu pendidikan, ekonomi dan status sosial anak yatim di Kota Medan (Studi Analisis terhadap pengelolaan* 1–89. <http://repository.uinsu.ac.id/id/eprint/8530>
- Maulana, M., Faturrahman, F., & Sirajuddin, S. (2023). Productive Zakat Towards Economic Armalah Improvement of Makassar City Community in Yatim Mandiri Makassar. *Profetika: Jurnal Studi Islam*, 24(01), 85–93. <https://doi.org/10.23917/profetika.v24i01.1689>
- Nindiani, R., Iman, C., & Hafizd, J. Z. (2023). Sistem Pengelolaan Zakat Yayasan Yatim Mandiri Cirebon. *Eco-Iqtishodi: Jurnal Ilmiah...*, 4(2). <http://journal.ikopin.ac.id/index.php/ecoiqtishodi/article/view/2817%0Ahttps://journal.ikopin.ac.id/index.php/ecoiqtishodi/article/download/2817/2594>
- Nugrahani, F. (2008). dalam Penelitian Pendidikan Bahasa. 1(1),305. <http://ejournal.usd.ac.id/index.php/LLT%0Ahttp://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/viewFile/11345/10753%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.04.758%0Awww.iosrjournals.org>
- Nurrohmah, L., Supriyadi, A., & Habib, M. A. F. (2022). Upaya Lembaga Zakat Yatim Mandiri Tulungagung dalam Meningkatkan Kualitas Anak Yatim dan Dhuafa Melalui

- Program Pendidikan Sanggar Genius. *Management of Zakat and Waqf Journal (MAZAWA)*, 3(2), 87–101. <https://doi.org/10.15642/mzw.2022.3.2.87-101>
- Saputra, H. (2020). Zakat Sebagai Sarana Bantuan Bagi Masyarakat Berdampak Covid-19. *Al-Ijtima`i: International Journal of Government and Social Science*, 5(2), 161–175. <https://doi.org/10.22373/jai.v5i2.549>
- Sayuti, A. (2022). Peran Komite Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Ahmad. *Jurnal Mubtadiin*, 8(01), 46–56. <https://doi.org/https://journal.an-nur.ac.id/index.php/mubtadiin>
- Suradji, M., & Zulvia, A. I. (2019). Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Anak Yatim Melalui Genius Yatim Mandiri Di Desa Tanggungan Kecamatan Baureno. *Tadarus: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 1–19.